

PEMEROLEHAN BAHASA MINANGKABAU ANAK KEMBAR USIA 3;0 TAHUN  
DI KELURAHAN PASAR USANG KOTA PADANG PANJANG  
(STUDI KASUS: ARLANDO DAN CHARLIECO)



Oleh

OKTA LENASARI  
NPM 1410013111058

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
dalam Pemerolehan Gelar Sarjana Pendidikan*

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2018

## ABSTRAK

**Okta Lenasari**, 2018, *skripsi* “Pemerolehan Bahasa Anak Kembar Usia 3;0 Tahun di Kelurahan Pasar Usang Kota Padang Panjang (Studi Kasus: Arlando dan Charlieco)”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemerolehan bahasa anak kembar yang berinteraksi di lingkungan dan mendapat perlakuan yang sama dari orangtua dan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa anak kembar usia 3;0 tahun pada tataran sintaksis dalam lingkungan keluarganya. Penelitian ini dilakukan terhadap anak kembar dari keluarga yang memiliki status ekonomi yang cukup baik di Kelurahan Pasar Usang Kota Padang Panjang. Teori yang digunakan sebagai penunjang data penelitian ini oleh Hasan Alwi, dkk (2013) kalimat dalam bentuk sintaksisnya dibagi atas: (1) kalimat deklaratif, (2) kalimat imperatif, (3) kalimat interogatif, dan (4) kalimat eksklamatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis data (1) mentranskrip data dari rekaman ke tulisan, (2) mengelompokkan data, (3) menguraikan data yang diperoleh dari hasil transkrip data, (4) membuat kesimpulan, (5) membahas hasil analisis data dari sisi keilmuan. Berdasarkan hasil transkrip data rekaman terdapat 133 data, yaitu: 49 data kalimat deklaratif, 28 data kalimat imperatif, 27 data kalimat interogatif, 28 data kalimat eksklamatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kedua anak memiliki cara berbicara dan daya tanggap yang berbeda terhadap lawan bicaranya, (2) pemerolehan bahasa khususnya perkembangan sintaksis sangat tergantung pada pola berbahasa sehari-hari yang digunakan dalam lingkungan keluarganya, (3) kedua anak kurang memiliki bakat berbahasa yang di bawa sejak lahir sehingga orangtua atau keluarga memiliki peran penting untuk mengembangkannya agar anak tidak mengalami keterlambatan dalam memperoleh bahasa yang baik dan benar. Dengan demikian dapat disimpulkan anak kembar sekalipun tetap memiliki perbedaan dalam cara memperoleh bahasanya meski dibesarkan dalam lingkungan keluarga da mendapat perlakuan yang sama.

---

Kata kunci: psikolinguistik, sintaksis, anak kembar.

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum wr.wb*

Puji beserta syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemerolehan Bahasa Anak Kembar Usia 3;0 Tahun di Kelurahan Pasar Usang Kota Padang Panjang (Studi Kasus: Arlando dan Charlieco)” . Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak kendala dan rintangan yang penulis hadapi, tetapi dari itu semua penulis banyak mendapat bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Allah SWT, atas karunia dan hidayah-Nya memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
2. Kedua orangtua dan keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dukungan penuh kepada penulis baik materil maupun moril, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, terima kasih atas doa dan kasih sayang tulus yang diberikan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Marsis, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan ibu Dra. Dainur Putri, M.Pd. selaku dosen pembimbing II dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, saran, masukan, motivasi berharga dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

5. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.
6. Bapak/ ibu staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta yang telah mendidik dan memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku perkuliahan. Semoga apa yang diberikan bapak/ibu mendapat balasan pahala oleh Allah SWT.

Penulis menyadari keterbatasan ilmu yang penulis miliki, sehingga mungkin saja masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Namun, penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya. Aamiin.

Padang, Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

### HALAMAN JUDUL

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>vii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8

### BAB II KERANGKA TEORETIS

2.1 Kajian Teori .....	9
2.1.1 Hakikat Bahasa.....	9
2.1.2 Fungsi Bahasa .....	10
2.1.3 Pemerolehan Bahasa .....	11
2.1.4 Tahap Pemerolehan Bahasa .....	13
2.1.4.1 Tahap Pengocehan ( <i>Babbling Stage</i> ) .....	13
2.1.4.2 Tahap Satu Kata, Satu Frasa ( <i>Holophrastic Stage</i> ).....	13
2.1.4.3 Tahap Dua Kata, Satu Frasa.....	14
2.1.4.4 Tahap Menyerupai Telegram ( <i>Telegraphic Speech</i> ).....	14
2.1.5 Perkembangan Bahasa Anak .....	15
2.1.5.1 Pandangan Nativisme.....	18
2.1.5.2 Pandangan Behaviorisme .....	19
2.1.5.3 Pandangan Kognitivisme .....	20
2.1.6 Pemerolehan Bahasa Bidang Sintaksis .....	22
2.1.6.1 Kalimat Deklaratif.....	23
2.1.6.2 Kalimat Imperatif.....	25
2.1.6.3 Kalimat Interogatif .....	27
2.1.6.4 Kalimat Eksklamatif.....	28
2.1.7 Bahasa Minangkabau .....	29

2.1.7 Perkembangan Kognitif Anak.....	30
2.1.7.1 Tahap Sensomotorik.....	30
2.1.7.2 Tahap Praoperasional.....	31
2.1.7.3 Tahap Operasional Konkret.....	32
2.1.7.4 Tahap Operasional Formal.....	32
2.2 Penelitian Relevan.....	33
2.3 Kerangka Konseptual.....	39

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis dan Metode Penelitian.....	41
3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	41
3.3 Instrumen Penelitian.....	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.5 Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	43
3.6 Teknik Analisis Data.....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1 Deskripsi Data.....	45
4.2 Identifikasi Data.....	46
4.3 Analisis Data.....	61
4.3.1 Kalimat Deklaratif.....	61
4.3.2 Kalimat Imperatif.....	92
4.3.3 Kalimat Interogatif.....	110
4.3.4 Kalimat Eksklamatif.....	128
4.4 Pembahasan dan Diskusi.....	146

### **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	151
5.2 Saran.....	152

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>153</b>
----------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Pengumpulan Data .....	43
4.1 Tabel Perbedaan Ujaran Anak Kembar.....	146

## DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Konseptual .....	40
-------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dan bersosialisasi antar manusia. Bahasa merupakan media penyampaian atau penerimaan pesan, ide, gagasan, dan informasi-informasi penting. Komunikasi menggunakan bahasa memungkinkan serta mempermudah manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, membuat mereka bisa hidup damai bermasyarakat. Tanpa bahasa, manusia akan sulit mencapai kemajuan di bidang ilmu dan pengetahuan.

Bahasa manusia diperoleh sejak lahir, dan dipelajari sejak manusia itu mulai berpikir logis. Pemerolehan bahasa didefinisikan sebagai proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia mempelajari bahasa ibunya (Dardjowidjojo, 2010:225). Pemerolehan bahasa tersebut merupakan proses alam bawah sadar atau proses mental yang mengarah pada kompetensi berbahasa dan penguasaan tata bahasa yang tidak mengharuskan adanya penghafalan kosakata, aturan-aturan gramatika, dan aplikasi secara sosial.

Ketika anak baru lahir, anak belum mampu berbicara, menangis merupakan salah satu cara untuk dia berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Ibu memiliki peran penting dalam proses pemerolehan bahasa anak, baik atau buruknya

penguasaan bahasa yang dikuasai anak tergantung dari ibunya, karena bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang diperoleh oleh anak.

Kosakata hasil pemerolehan bahasa anak tersusun secara otomatis tanpa teori, sedangkan kemampuan gramatika anak terasah dari pemerolehan bahasa yang disimak atau dipelajarinya. Menurut Chaer (2009:167) pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa berbeda dengan pembelajaran bahasa (*language learning*) karena pembelajaran bahasa berkenaan dengan proses yang terjadi waktu seorang anak mempelajari bahasa kedua setelah dia memperoleh bahasa pertamanya.

Sehubungan dengan itu, Chaer (2009:168) mengutip pendapat Chomsky bahwa pemerolehan bahasa ini mencakup tiga komponen tata bahasa, (1) komponen fonologi, (2) komponen sintaksis, dan (3) komponen semantik. Oleh karena itu, lazimnya pemerolehan bahasa juga dibagi menjadi pemerolehan fonologi, pemerolehan sintaksis, dan pemerolehan semantik. Dalam pemerolehan sintaksis dan semantik termasuk juga pemerolehan leksikon atau kosakata. Ketiga komponen tata bahasa ini tidak diperoleh secara berasingan tetapi diperoleh secara bersamaan.

Banyak pakar pemerolehan bahasa menganggap bahwa pemerolehan sintaksis dimulai ketika anak-anak dapat menggabungkan dua kata atau lebih (lebih kurang anak berumur 2;0 tahun). Jika anak-anak telah mencapai tahap dua kata atau lebih, ucapan-ucapannya semakin banyak dan semakin mudah ditafsirkan. Oleh karena itu, peneliti lebih tertarik untuk memulai kajian pemerolehan bahasa itu pada tahap dua kata (Chaer, 2009:183).

Pemerolehan bahasa anak cenderung akan terjadi pada anak-anak selama anak tersebut normal dan mengalami interaksi sosial dengan orang-orang yang berada di sekitar lingkungannya. Semua kosakata yang dimiliki anak merupakan kata-kata yang ditiru atau disuarakan dari lingkungannya, terutama keluarga.

Tujuan penelitian pemerolehan bahasa yang dimiliki anak adalah untuk mengetahui kemampuan atau kepandaian anak dalam memperoleh bahasa pertamanya (bahasa ibu). Di samping itu, seorang anak juga memiliki keinginan untuk mengetahui ujaran yang diucapkan orang lain. Oleh karena itu, anak juga dapat mempersepsikan dan memahami ujaran yang diucapkan oleh orang lain yang merupakan unsur pertama yang harus dikuasai anak dalam proses berbahasa.

Pada media massa, baik media cetak maupun media elektronik telah banyak memberitakan tentang anak kembar baik berjumlah dua orang maupun lebih, bahkan bisa saja, meski tidak selalu lahir di hari yang sama. Dalam kelahiran kembar dikenal dua jenis persalinan, yaitu persalinan *monozigotik* dan *dizigotik*. Kehamilan kembar monozigotik atau disebut juga identik adalah kehamilan kembar yang terjadi dari satu sel telur yang dibuahi oleh satu sperma. Kembar *monozigotik* terjadi ketika sel telur tunggal terbuahi dan membentuk satu zigot. Dalam perkembangannya, zigot tersebut membelah menjadi embrio yang berbeda. Pada kembar *monozigotik* selalu berkelamin sama dan secara genetik adalah sama (*klon*). Tingkat kemiripan kembar ini sangat tinggi, dengan perbedaan kadang-kadang terjadi berupa keserupaan cerminan. Perbedaan terjadi pada hal detail, seperti sidik jari. Bila individu beranjak dewasa, tingkat kemiripan biasanya berkurang karena pengalaman pribadi atau gaya hidup yang berbeda.

Kehamilan kembar *dizigotik* adalah kehamilan yang berasal dari dua sel telur yang dibuahi satu sperma. Jenis kelamin dapat sama ataupun berbeda, dan mereka berbeda seperti anak-anak lain dalam keluarganya. Kembar *dizigotik* dikenal sebagai kembar tidak identik, terjadi karena zigot-zigot yang terbentuk berasal dari sel telur yang berbeda.

Anak kembar berkembang dan berinteraksi di lingkungan yang sama, dengan perlakuan sama yang diberikan kedua orangtua bahkan anggota keluarganya yang lain. Anak kembar terkadang memiliki tingkat kecemburuan yang tinggi, mereka tidak mau dibedakan sedikitpun. Misalkan saja tentang baju, sepatu, dan bahkan mainan yang mereka miliki selalu ingin disamakan, dan tidak dapat dipungkiri terkadang anak kembar memiliki insting atau naluri yang kuat terhadap kembarannya, seperti di saat yang satu sakit kembarannya juga merasakan hal yang sama. Tetapi, bagaimana dengan pemerolehan bahasa mereka, apakah akan tetap terdapat kesamaan atau bahkan terdapat perbedaan yang sangat signifikan.

Dari pernyataan dan pertanyaan itu, membuat peneliti tertarik untuk meneliti pemerolehan bahasa anak kembar, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat kesamaan ataupun perbedaan pemerolehan bahasa terhadap dua orang anak yang terlahir kembar dan tumbuh secara bersamaan.

Objek penelitian ini anak kembar identik yang berjenis kelamin laki-laki, nama lengkap kedua anak laki-laki tersebut adalah Charco Arlando Heltin dan Charlieco Arnova Heltin yang secara kebetulan merupakan keponakan peneliti sendiri. Kemiripan wajah yang sangat signifikan tetapi dari sisi tingkah laku dan kebiasaan yang sangat berbeda. Di lihat dari cara makan dan merespon orang-orang

disekitarnya. Tetapi keduanya memiliki tingkat kecerdasan atau kecakapan melebihi anak seusia mereka, karena mereka telah mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang disekitarnya dengan baik sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pemerolehan bahasanya.

Latar belakang kehidupan Arlando dan Charlieco adalah anak dari pasangan Helmiadi dan Hartiti yang berdomisili di Pasar Usang Padang Panjang, Sumatera Barat. Bapak Helmiadi berasal dari Pariaman dan Ibu Hartiti berasal dari Kota Padang Panjang. Sehari-harinya Arlando dan Charlieco tinggal dan di asuh oleh nenek mereka, disebabkan kesibukan orangtua mereka yang hanya bisa bertemu satu kali seminggu.

Di dalam keluarga Bapak Helmiadi digunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, meskipun sesekali menggunakan bahasa Minangkabau karena di lingkungan sekitar tempat tinggalnya lebih didominasi oleh bahasa Minangkabau untuk percakapan sehari-hari. Dalam keseharian Arlando dan Charlieco secara tidak langsung menguasai dua bahasa (dwibahasa) di mana saat diajak berinteraksi dengan bahasa Indonesia mereka akan merespon dengan bahasa Indonesia, begitu pula sebaliknya, di saat orang-orang melakukan interaksi dengan mereka menggunakan bahasa Minangkabau, mereka juga akan merespon dengan menggunakan bahasa Minangkabau. Tetapi, karena kedua anak kembar telah terbiasa dengan lingkungan asuh nenek yang tidak memperhatikan penggunaan bahasa terhadap kedua cucu kembarnya, maka penggunaan bahasa Minangkabau telah menjadi kebiasaan bagi kedua anak kembar tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungan dan orang disekitarnya.

Bahasa Minangkabau, salah satu bahasa yang terdapat dalam masyarakat Sumatra Barat dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bahasa daerah bahasa Minangkabau di pakai sebagai bahasa pertama masyarakat penutur asli dalam lingkungan untuk berinteraksi dan menyampaikan perasaan dan menjelaskan maksud tujuan. Bahasa Minangkabau memiliki fungsi dan peran dalam masyarakat bahasa Indonesia khususnya masyarakat Minangkabau. Bahasa Minangkabau memiliki fungsi dan peranan yang penting di dalam kehidupan masyarakat Sumatra Barat serta hidup berdampingan dengan bahasa Indonesia. Jika Bahasa Indonesia berkedudukan ganda sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara, bahasa Minangkabau berkedudukan sebagai bahasa daerah. Fungsi bahasa Minangkabau dapat dibedakan dalam kaitannya dengan bahasa Indonesia dan kedudukannya sebagai bahasa daerah (Ayub,dkk,1993:13).

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui pemerolehan bahasa pada anak usia 3;0 tahun. Penelitian pemerolehan bahasa ini mengacu pada bahasa yang lebih cenderung digunakan oleh anak dalam keseharian yaitu bahasa Minangkabau.

Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian dengan judul “Pemerolehan Bahasa Minangkabau Anak Kembar usia 3;0 Tahun di Kelurahan Pasar Usang Kota Padang Panjang”. Peneliti memilih Charco Arlando Heltin dan Charlieco Arnova Heltin sebagai objek penelitian karena untuk mengetahui kemampuan atau kepandaian mereka dalam pemerolehan bahasa yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam keluarga maupun di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini adalah pemerolehan bahasa Minangkabau anak kembar usia 3;0 tahun (studi kasus: Arlando dan Charlieco) dalam aspek sintaksis, yang meliputi: (1) kalimat deklaratif (kalimat berita), (2) kalimat imperatif (kalimat perintah), (3) kalimat interogatif (kalimat tanya), dan (4) kalimat eksklamatif (kalimat seru).

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pemerolehan bahasa Minangkabau yang diujarkan Arlando dan Charlieco dalam aspek sintaksis yang meliputi: (1) kalimat deklaratif (kalimat berita), (2) kalimat imperatif (kalimat perintah), (3) kalimat interogatif (kalimat tanya), dan (4) kalimat eksklamatif (kalimat seru).

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa Minangkabau pada anak kembar usia 3;0 tahun (studi kasus: Arlando dan Charlieco) dalam aspek sintaksis yang meliputi : (1) kalimat deklaratif (kalimat berita), (2) kalimat imperatif (kalimat perintah), (3) kalimat interogatif (kalimat tanya), dan (4) kalimat eksklamatif (kalimat seru).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut: (1) bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, untuk dapat menambah pengetahuan mengenai pemerolehan bahasa, dan (2) bagi orangtua, lebih memperkenalkan anak pada lingkungan sekitar, tempat di mana ia berada, sehingga berbagai kegiatan seperti: aktivitas mental, mengingat, memberikan simbol, memecahkan masalah, dan berimajinasi dengan bahasa agar dapat berkembang dengan baik, dan (3) bagi peneliti lain, menjadikan penelitian ini sebagai referensi perbandingan dalam melakukan penelitian pemerolehan bahasa dengan berbagai aspek kebahasaan yang lain.